

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan wajib memberikan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian serta mempertahankan (Sumiati & Indrawati, 2019). Menurut Gunardi *et al.* (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Franita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Harga saham tersebut akan membuat calon investor menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan investasi. Pengembalian kepada investor yang semakin tinggi menjelaskan bahwa harga saham perusahaan tersebut berada di tingkat tinggi, sehingga tujuan perusahaan untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat terwujud karena nilai perusahaan tinggi (Franita, 2018).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rumus, di antaranya:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Nilai buku merupakan aset bersih yang dari sebuah perusahaan. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Irfani, 2020):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

2. *Market to Book Ratio* (MBR)

Market to Book Ratio (MBR) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham yang digunakan untuk melihat seberapa besar *stock price* di pasar dan dibandingkan dengan nilai buku per saham. MBR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kariyoto, 2017):

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur antara *stock price* dengan *profit* dari para pemegang saham. Semakin besar nilai PER menyebabkan pertumbuhan pertumbuhan semakin meningkat,

sehingga nilai perusahaan dapat meningkat pula. PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kariyoto, 2017):

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

4. Teori Tobin's Q

Teori ini diperkenalkan pada tahun 1969 oleh James Tobin. Menurut Fauziah (2017), teori Tobin's Q adalah perbandingan dari nilai pasar dengan investasi bersih suatu perusahaan, sehingga apabila nilai saham perusahaan meningkat, maka akan terjadi peningkatan pula pada nilai perusahaan. Perhitungan Tobin's dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anita *et al.*, 2022):

$$q = \frac{(MVE + PSD)}{TA}$$

Dalam penelitian ini, indikator alat ukur yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah PBV. PBV akan menggambarkan kondisi pasar dalam memberikan harga terhadap nilai buku bagi sebuah perusahaan. PBV memiliki peran yang penting dalam menentukan strategi investasi dalam pasar modal. Nilai PBV yang dihasilkan perusahaan di atas satu menandakan nilai saham perusahaan lebih bagus dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Himawan, 2020). Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh PBV, antara lain (Fauziah, 2017) :

1. Dapat membandingkan antara nilai buku dengan harga pasar, karena nilai buku termasuk ke dalam ukuran yang relatif stabil.

2. Nilai buku merupakan standar akuntansi yang konsisten bagi seluruh perusahaan. *Under valuation* dan *over valuation* dapat digunakan sebagai perbandingan PBV di setiap perusahaan.
3. PBV dapat digunakan sebagai opsi untuk mengevaluasi apabila perusahaan tidak dapat menggunakan PER karena nilai *earning* bernilai negatif.

2.1.2 Struktur Modal

Neraca keuangan perusahaan terdiri atas dua sisi, yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi aktiva merupakan bagian yang menggambarkan struktur kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan sisi pasiva merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal termasuk ke dalam sisi bagian struktur keuangan, yang merupakan pembelanjaan permanen yang menggambarkan keseimbangan dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Nasution, 2020). Menurut Komarudin & Tabroni (2019), umumnya struktur modal perusahaan merupakan gabungan dari ekuitas dengan pembiayaan utang, dan sangat penting untuk menilai bisnis. Struktur modal dapat digunakan oleh perusahaan untuk pembayaran perusahaan dalam jangka panjang.

Struktur modal memiliki keterkaitan dengan pembelanjaan perusahaan dalam jangka waktu yang lama, tujuannya adalah untuk memberikan dana investasi kepada perusahaan dan dana tersebut dapat dihitung dari jumlah sumber pendanaan (Nurkhasanah & Ichsanuddin Nur, 2022). Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan

memanfaatkan modal yang dimiliki. Terdapat beberapa teori mengenai struktur modal:

1. Teori Tradisional

Teori ini dikembangkan oleh David Durand pada tahun 1952 dengan mengacu pada tiga pendekatan, yaitu pendekatan laba bersih, pendekatan laba operasi bersih dan pendekatan tradisional. Teori pendekatan laba bersih menjelaskan bahwa apabila perusahaan semakin banyak menggunakan utang, maka semakin kecil biaya modal rata-rata tertimbang, sehingga semakin meningkatnya penggunaan utang mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat. Teori pendekatan laba operasi bersih menjelaskan bahwa tingkat utang perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya modal rata-rata tertimbang. Pendekatan tradisional menjelaskan bahwa biaya utang dan biaya modal sendiri akan meningkat pada titik tertentu, sehingga biaya modal sendiri akan terus bertambah dan menyebabkan biaya modal rata-rata tertimbang meningkat pada rasio utang tertentu (Arum *et al.*, 2022).

2. Teori Modigliani-Miller

Teori Modigliani-Miller (MM) yang pertama adalah MM tanpa pajak. MM tanpa pajak mengatakan bahwa pasar yang ada pada dunia merupakan pasar yang sempurna karena biaya transaksi dan kebangkrutan bernilai nol. Modigliani-Miller mengembangkan teori dengan adanya pajak pada tahun 1963, di mana pajak mulai diterapkan pada penghasilan perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan memiliki

nilai yang lebih tinggi apabila mempunyai utang. Pembayaran bunga dari adanya utang akan menurunkan pajak yang harus dibayar, sehingga nilai perusahaan dan *profit* perusahaan meningkat (Arum *et al.*, 2022).

3. Teori *Trade-off*

Teori yang dikembangkan oleh Myers ini menjelaskan bahwa meskipun dengan adanya utang akan meningkatkan nilai perusahaan namun dengan adanya pertukaran (*trade off*), hal tersebut hanya akan terjadi pada kondisi tertentu (Arum *et al.*, 2022).

4. *Signalling Theory*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Sudarno *et al.* (2022), sinyal digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberi tahu para investor tentang kondisi prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek bagus lebih memilih untuk tidak menjual saham yang dimiliki serta menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan modal baru, seperti penggunaan utang yang telah berlebih hingga mencapai target struktur modal yang normal. Perusahaan lebih memilih menjual saham yang dimiliki apabila prospek perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang bagus. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berbentuk sinyal positif maupun sinyal yang bersifat negatif. Teori sinyal merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang kepada para investor, di mana informasi tersebut dapat berupa informasi yang baik, yaitu

kenaikan nilai saham perusahaan, maupun informasi yang buruk, seperti penurunan nilai saham perusahaan. Investor menggunakan informasi sinyal tersebut sebagai keputusan untuk menanamkan atau tidak menanamkan saham pada suatu perusahaan. Menurut pendapat Modigliani Miller, apabila dividen mengalami kenaikan, maka hal tersebut merupakan sinyal bagi para investor tentang kondisi perusahaan yang akan memberikan hasil baik di masa depan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga banyak perusahaan yang menggunakan teori sinyal ini sebagai harapan bahwa akan banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan (Fauziah, 2017).

5. Teori Keagenan

Teori agensi adalah sebuah teori tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. *Principal* memiliki hak untuk memberikan perintah serta bertanggung jawab dalam mengawasi tugas yang dilakukan oleh *agent*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang menerima tugas yang diberikan oleh *principal* serta bertanggung jawab untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh *principal*. Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi dapat menyebabkan terjadinya *agency cost* karena terdapat konflik antara manajer dengan pemegang saham, di mana konflik tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme pengawasan. Oleh karena itu, *agency cost* muncul akibat dari mekanisme tersebut. *Agency*

cost yang digunakan oleh pemegang saham dapat menyebabkan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan (Gunawan, 2021).

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *debt to equity* (DER). DER digunakan dalam penelitian ini karena DER memiliki keterkaitan hubungan dengan nilai perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengakibatkan rendahnya perusahaan dalam menyediakan dana untuk para pemegang saham, artinya tingkat penggunaan utang perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menghasilkan nilai DER yang tinggi. Investor akan menggunakan nilai DER sebagai patokan untuk berinvestasi pada perusahaan, karena risiko perusahaan yang kecil akan ditunjukkan oleh nilai DER yang tinggi. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini (Yanti, 2022):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5 Kebijakan Dividen

Dividen dapat dijelaskan sebagai distribusi pendapatan (masa lalu maupun masa sekarang) di dalam aset riil bagi para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan kepemilikan mereka masing-masing. Dividen didapat dan dibayar dari pendapatan perusahaan setelah pajak. Menurut Fauziah (2017), kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai penempatan laba, di mana laba yang didapat oleh perusahaan akan dibagikan kepada investor atau laba

tersebut akan menjadi laba ditahan. Laba ditahan merupakan dana penting pembiayaan investasi di masa depan untuk pertumbuhan perusahaan.

Menurut Fauziah (2017), peluang investasi dan dengan tersedianya dana sangat berpengaruh bagi kebijakan dividen dalam membiayai investasi baru. Hal tersebut membuat kebijakan dividen *residual* muncul, sehingga perusahaan perlu mengambil langkah sebelum memutuskan rasio pembagian dividen, yaitu:

1. Perusahaan harus menentukan anggaran barang modal yang optimal.
2. Harus menentukan jumlah modal yang diperlukan dalam membiayai anggaran tersebut.
3. Penggunaan laba ditahan dalam memenuhi komponen penyertaan modal.
4. Harus melakukan pembayaran dividen apabila laba yang tersedia lebih banyak dibandingkan laba dibutuhkan dalam mendukung anggaran modal optimal tersebut.

Terdapat beberapa teori mengenai kebijakan dividen, yaitu sebagai berikut:

1. *Irrelevance theory*

Irrelevance theory menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dan biaya modal, sehingga harga saham tidak akan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Jadi, nilai perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang meningkat atau menurun (Kustiningsih & Farhan, 2022). Modigliani-

Miller (MM) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. MM menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh laba bersih sebelum pajak, sehingga menggunakan dividen akan membuat perhitungan menjadi tidak relevan. Namun, terdapat beberapa ahli yang tidak setuju tentang pendapat MM mengenai dividen yang tidak relevan tersebut. Beberapa ahli tersebut mengatakan bahwa nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh biaya emisi saham yang baru (Fauziah, 2017). MM memberikan beberapa asumsi mengenai *irrelevance theory*, antara lain: tidak berlakunya pajak dari pendapatan perusahaan maupun pribadi, tidak adanya biaya transaksi, biaya modal tidak dipengaruhi oleh utang keuangan yang digunakan, pemberitahuan informasi yang sama mengenai prospek perusahaan diterima oleh manajemen maupun investor, biaya modal tidak dipengaruhi oleh pendistribusian dividen dan laba ditahan, adanya kebijakan mengenai penganggaran modal yang independen terhadap kebijakan dividen (Sumiati & Indrawati, 2019).

2. *Bird in the hand theory*

Bird in the hand theory menyatakan bahwa dividen dalam bentuk kas lebih penting dan disukai oleh investor dibandingkan dengan bentuk kekayaan lain. Akibatnya, besarnya dividen yang dibagikan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga dividen yang meningkat akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan

(Kustiningsih & Farhan, 2022). Perusahaan yang mengurangi pembagian dividen akan meningkatkan biaya ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, dengan menetapkan besarnya pembagian dividen, maka perusahaan dapat meminimumkan biaya modal. Perusahaan dapat menarik perhatian para investor apabila dividen mengalami peningkatan, karena dengan meningkatnya nilai dividen berarti perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan dan hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan manajemen yang baik (Fauziah, 2017).

3. *Residual theory of dividends*

Teori ini mengatakan bahwa apabila investasi yang memberikan keuntungan telah dibayarkan, maka kebijakan dividen akan ditetapkan oleh perusahaan atau dividen tersebut merupakan sisa pembayaran dari investasi yang menguntungkan (Kustiningsih & Farhan, 2022).

4. *Tax Preference Theory*

Teori ini merupakan teori yang menjelaskan pengaruh negatif dari dividen dengan harga saham. Menurut *tax preference theory*, pengaruh negatif tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan akan menurun jika dividen yang dibagikan semakin banyak. Investor lebih memilih perusahaan dengan dividen yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar, karena investor memilih untuk menghindari pembayaran pajak (Sumiati & Indrawati, 2019).

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Rasio pembayaran dividen digunakan untuk melihat seberapa banyak laba ditahan yang akan digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). DPR adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Irfani, 2020):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah faktor yang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Putu *et al.* (2014), ukuran perusahaan merupakan suatu penilaian mengenai besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai melalui aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan serta rata-rata total aset. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan akan berpengaruh bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal, dan akan berpengaruh pada kekuatan perusahaan untuk melaksanakan proses penawaran kontrak keuangan perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar (*market value*) yang diperoleh dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kapitalisasi pasar merupakan jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham. Pengukuran menggunakan kapitalisasi pasar ini hanya dapat digunakan

pada perusahaan yang tercatat di BEI, sehingga perusahaan yang merupakan perusahaan tertutup tidak dapat menggunakan pengukuran ini. Selain menggunakan perhitungan kapitalisasi pasar, ada beberapa rumus yang dapat digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan, antara lain: Ln (Total Aktiva), Ln (Jumlah Karyawan), Ln (Total Penjualan), Ln (Total Ekuitas), Ln (Total Uang) dan Jumlah anak perusahaan (Sudarno *et al.*, 2022) . Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mulyadi, 2021):

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul Artikel	Variabel Penelitian & Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, Rony Safri Trijunianto (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”	Variabel Penelitian: 1) Variabel Y: Nilai Perusahaan 2) Variabel X1: Profitabilitas 3) Variabel X2: Ukuran Perusahaan 4) Variabel X3: Kebijakan Dividen 5) Variabel X4: Struktur Modal Rumusan Masalah: 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan?	1) Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berbentuk metode asosiatif. 2) Pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda. 3) Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017. 4) Sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , dan terdapat 140 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV dan Tobin's Q. 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV dan Tobin's Q. 3) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV dan Tobin's Q. 4) Struktur Modal

				berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan diukur melalui PBV dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Tobin's Q.
2	<p>Ahmad Romadhani, Muhammad Saifi dan Nila Firdausi Nuzula (2020)</p> <p>“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>1) Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>2) Variabel X1: Profitabilitas</p> <p>3) Variabel X2: Ukuran Perusahaan</p> <p>4) Variabel X3: Kebijakan Dividen</p> <p>Rumusan Masalah:</p> <p>1) Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>2) Penelitian ini menggunakan objek IDX LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.</p> <p>3) Sampel yang digunakan adalah <i>purpose sampling</i> dengan populasi sebanyak 45 perusahaan.</p> <p>4) Data diambil melalui <i>website idx.com</i>, dengan jenis</p>	<p>1) Hasil menunjukkan bahwa teori mendukung proposisi ketiga variabel tersebut. Kegiatan perusahaan mempunyai peran dan dampak untuk meningkatkan nilai perusahaan dan sangat penting bagi perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatk</p>

		BEI Tahun 2015-2018?	data penelitian adalah data sekunder, sehingga menggunakan data laporan tahunan, <i>annual report</i> dan harga saham perusahaan terdaftar.	an keuntungan perusahaan.
3	Dedi Irawan dan Nurhadi Kusuma (2019) “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel Penelitian: 1) Variabel Y: Nilai Perusahaan 2) Variabel X1: Struktur Modal 3) Variabel X2: Ukuran Perusahaan Rumusan Masalah: 1) Apakah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?	1) Populasi merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. 2) Sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel 39 perusahaan 3) Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI dan laporan keuangan perusahaan. 4) Data diperoleh dari <i>website</i> www.idx.co.id dan diolah menggunakan <i>software</i> Microsoft Excel 2013 dan SPSS 25.	1) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4	<p>Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja (2020)</p> <p>“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>1) Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>2) Variabel X1: Profitabilitas</p> <p>3) Variabel X2: Likuiditas</p> <p>4) Variabel X3: Ukuran Perusahaan</p> <p>Rumusan Masalah:</p> <p>1) Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur?</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2) Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.</p> <p>3) Sampel yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4) Menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan hasil analisis regresi linear berganda, uji simultan, uji koefisien regresi secara parsial serta uji koefisien determinasi.</p>	<p>1) Variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.</p> <p>2) Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3) Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5	<p>Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2014)</p> <p>“Pengaruh Struktur Modal,</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>1) Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>2) Variabel X1: Struktur Modal</p>	<p>1) Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan menggunakan metode</p>	<p>1) Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

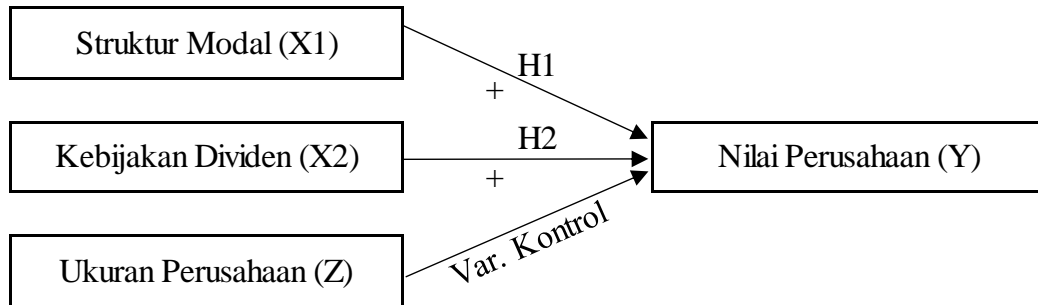
	Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”	<p>3) Variabel X2: Kebijakan Dividen</p> <p>4) Variabel X3: Keputusan Investasi</p> <p>Rumusan Masalah:</p> <p>1) Apakah Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?</p>	<p><i>purposive sampling</i>.</p> <p>2) Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dengan total sampel sebanyak 9 perusahaan.</p> <p>3) Menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.</p>	perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	<p>Ida Zuraida (2019)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>1) Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>2) Variabel X1: Struktur Modal</p> <p>3) Variabel X2: Ukuran Perusahaan</p> <p>4) Variabel X3: Profitabilitas</p> <p>5) Variabel X4: Kebijakan Dividen</p> <p>Rumusan Masalah:</p>	<p>1) Penelitian berbentuk asosiatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>2) Populasi penelitian adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.</p> <p>3) Sampel dalam penelitian ini</p>	<p>1) Struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh</p>

		1) Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?	sebanyak 6 perusahaan. 4) Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.	terhadap nilai perusahaan.
7	Michael Christian Hernomo (2017) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan"	Variabel Penelitian: 1) Variabel Y: Nilai Perusaha 2) Variabel X1: Struktur Modal 3) Variabel X2: Ukuran Perusahaan 4) Variabel X3: Profitabilitas Rumusan Masalah: 1) Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?	1) Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> . 2) Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, dengan jumlah sampel 33 perusahaan. 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder, data didapat dari <i>website</i> www.idx.co.id , <i>Yahoo Finance</i> , dan <i>website</i> perusahaan. 4) Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik	1) Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa ROA, DER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV, karena nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05. 2) ROA secara parsial berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ 3) DER secara parsial berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikan

			dan uji hipotesis.	0,000 < 0,05. 4) DPR secara parsial berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05
8	Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> ”	Variabel Penelitian: 1) Variabel Y: Nilai Perusahaan 2) Variabel X1: Keputusan Investasi 3) Variabel X2: Keputusan Pendanaan 4) Variabel X3: Kebijakan Dividen Rumusan Masalah: 1) Bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tercatat di BEI?	1) Menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. 2) Populasi adalah perusahaan <i>food and beverage</i> pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, dengan sampel 13 perusahaan. 3) Data diperoleh dari <i>wesbite</i> Bursa Efek Indonesia. 4) Teknik analisa dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda	1) Keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar 0,040 < 0,05. 2) Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. 3) Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan

				sebesar 0,022 < 0,05.
9	<p>Andi Kohar (2017)</p> <p>“Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>1) Variabel Y: Nilai Perusahaan</p> <p>2) Variabel X1: Struktur Modal</p> <p>3) Variabel X2: Kebijakan Dividen</p> <p>Rumusan Masalah:</p> <p>1) Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan?</p>	<p>1) Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas.</p> <p>2) Populasi dari penelitian merupakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan metode <i>purposive sampling</i> menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan.</p> <p>3) Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>1) Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05.</p> <p>2) Kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,196 > 0,05.</p>

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal digunakan oleh para investor karena struktur modal merupakan modal sendiri, total hutang serta total aset. Nilai struktur modal yang belum mencapai titik optimal, akan menghasilkan struktur modal yang tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidy *et al.* (2015), Prastuti & Sudiarta (2016) dan Krisnando & Novitasari (2021) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Christy (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol

2.4.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen digunakan oleh perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pembagian dividen adalah menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Wati *et al.* (2018) dan Prastuti & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Mustanda (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol